

**PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN PERILAKU PROSOSIAL UNTUK KELAS VII**  
***DEVELOPING OF THE TEXTBOOK OF PROSOCIAL BEHAVIOR***  
***FOR SEVENTH GRADE OF JUNIOR HIGH SCHOOL.***

**Try Yanuar Wahyu Primanda**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Tryanuar\\_wp@yahoo.co.id](mailto:Tryanuar_wp@yahoo.co.id)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Perilaku prososial pada dasarnya terdapat pada setiap manusia, mulai anak-anak hingga dewasa. Hal ini terjadi karena naluri alamiah manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, saling membantu, dan mampu berempati. Tetapi dalam perjalanannya muncul beberapa indikasi yang mengarah pada perilaku antisosial, khususnya di sekolah. Salah satu perilaku antisosial yang sering muncul adalah perkelahian antar siswa. Dalam rangka memperoleh data pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan Konselor SMPN 16 Surabaya dengan hasil terdapat siswa yang berperilaku tidak prososial. Seperti perkelahian, tidak bertanggung jawab, dan sikap individualis. Salah satu sebab munculnya perilaku-perilaku tersebut adalah tidak adanya buku paket sebagai pegangan siswa dalam proses pemberian layanan. Atas dasar itulah, dibutuhkan media bimbingan dan konseling yang dapat menjelaskan tentang perilaku prososial. Salah satu cara untuk memahami, menilai, dan merencanakan perilaku prososial adalah melalui media buku, yang berjudul "paket bimbingan perilaku prososial untuk kelas VII SMP". Buku ini berisi tentang pengertian perilaku prososial, faktor-faktor perilaku prososial, dan macam-macam perilaku prososial, diantaranya: tolong menolong, kepedulian, jujur, tanggung jawab, persahabatan dan kerjasama. Tujuan dari buku paket ini adalah agar siswa mampu memahami, menilai, dan merencanakan perilaku prososial. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dengan model pengembangan dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov tanpa tahap uji coba. Data yang diperoleh berupa kuantitatif (skoring angket) dan kualitatif (saran dan komentar) dari ahli BK dan Konselor sekolah. Subyek uji validasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah ahli BK dan konselor SMPN 16 Surabaya sebagai calon pengguna. Produk ini memperoleh rata-rata persentase 83,08% ('baik') pada uji validasi materi dan 80,14 % ('baik') pada uji validasi konselor yang menunjukkan bahwa produk siap untuk diujicobakan. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah menambahkan materi seperti refleksi diri, empati, dan melanjutkan pada tahapan uji coba.

**Kata Kunci : Buku Paket, Perilaku Prososial.**

**Abstract**

Prosocial behavior is basically found in every human being, from children to adults. This occurs because the natural instinct of humans as social beings who need each other, help each other, and able to empathize. But on the way appeared some indications that lead to antisocial behavior, especially in schools. One of the antisocial behavior that often arises is a fight among students. In order to obtain the supporting data, researchers conducted interviews with counselors SMPN 16 Surabaya with the result that there are students those have not prosocial behavior. Such as fights, irresponsible and individualistic attitude. One reason of the emergence of these behaviors is absence of textbook as a guide students in the process of service delivery. On this basis, needed a media of guidance and counseling that can explain about prosocial behavior. One of the way to understand, assess, and planning prosocial behavior is through the book, entitled "guidance textbook of prosocial behavior for seventh grade". This book contains the definition of prosocial behavior, prosocial behavior factors, and a variety of prosocial behavior, such as: helping, caring, honesty, responsibility, friendship and cooperation. The purpose of the text book is the students are able to understand, assess, and plan for prosocial behavior. This type of research is the research and development. With the development model of the Borg & Gall that simplified by Puslitjaknov team without the test phase. Data obtained in the form of quantitative (scoring questionnaires) and qualitative (advice and comments) of the guidance and counseling expert and school counselors. The Subjects of expert validation test in this development research is guidance and counseling expert and counselor of SMPN 16 Surabaya as prospective users. This product receives an average percentage of 83,08% ('good') on the content validation test and 80,14% ('good') in user validation test indicating that the product is ready to be tested. Recommendation for next developing is increase materials about self-reflection, empathy, and continue to be tested.

**Keywords: Textbook, Prosocial Behavior.**

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang mampu bersimpati (Fiske, dalam Baron & Byrne, 2005). Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan interaksi dengan lingkungan dan manusia yang lainnya. Agar menjadi manusia yang dapat berinteraksi dengan baik dengan manusia yang lain, maka dituntut untuk menunjukkan dan melakukan perilaku baik yang dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya.

Masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain dan tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial (Sears, dalam Asih dan Maria, 2010)

Perilaku prososial dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sosial dan hubungan antar individu. Selain itu, perilaku prososial juga memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi orang lain, serta memberikan manfaat bagi pelaku, yaitu menimbulkan perasaan positif, berharga merasa dirinya berguna bagi orang lain, dan terhindar dari perasaan bersalah akibat tidak menolong (Eiseberg, dalam Baron dan Byrne, 2005).

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dengan kapasitas biologis dan kognitif untuk merasakan empati, tetapi pengalaman yang menentukan apakah potensi bawaan tersebut dihambat atau menjadi bagian terpenting dalam diri seseorang (Jane Strayer, dalam Baron dan Byrne, 2005).

Dalam kaitanya Lord (dalam Baron dan Byrne, 2005) juga mengatakan bahwa salah satu yang dapat meningkatkan atau memperlambat empati adalah peran dari sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter, hal tersebut meliputi kejujuran, bertingkah laku baik, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab.

Dalam masyarakat modern, perjalanan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai oleh periode transisi yang dikenal dengan masa remaja. Masa remaja

awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun) merupakan transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh, bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Otonomi; harga diri, dan intimidasi (Papalia, 2008).

Remaja merupakan bagian dari kehidupan dimasyarakat, baik sebagai siswa sekolah, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat. Periode ini sangatlah berisiko, sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi resiko disepanjang jalan (Offer & Schonert-Reichl, dalam Papalia, 2008 ).

Remaja diharuskan untuk menyesuaikan diri dan berperilaku baik, seperti tolong menolong, peduli dengan lingkungan sekitar, persahabatan, dan jujur. Tolong menolong, peduli dan persahabatan merupakan beberapa bentuk perilaku prososial (Bringham, dalam Yulia & Maria, 2010).

Perilaku prososial merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Menurut Havigurst (dalam Hurlock, 2000) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mengharapakan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, perilaku prososial dalam diri siswa sangatlah penting ditanamkan agar dapat tercapai perkembangan sosial sebagai remaja.

Pentingnya pemahaman perilaku prososial dikatakan oleh Caprara, dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005) terdapat hubungan sepanjang masa, artinya anak-anak yang paham tentang prososial seperti, menolong, berbagi, bekerja sama akan menjadi remaja yang cenderung disukai oleh teman-teman dan berprestasi secara akademis. Hal tersebut dibuktikan oleh Chernyak dan Kushmir (2013) dalam penelitian disebutkan bahwa jika anak dibiasakan untuk berbagi dengan orang lain sejak balita, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang senang menolong sesamanya dan jika dia bersekolah maka akan memiliki banyak teman.

Fenomena yang nampak dalam pendidikan saat ini, pendidik lebih fokus dalam kesuksesan implementasi kurikulum, sehingga sudah dipahami atau tidak materi yang disampaikan kurang menjadi prioritas. Hasilnya, muncul peserta didik yang handal dan cekatan dalam segi pelajaran, namun secara pemahaman perilaku prososial kurang berkembang karena pendidik tidak terlalu memperhatikan segi perilaku. Contohnya, banyak kasus yang terjadi setiap tahunnya tentang perilaku menyimpang siswa SMP yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, seperti berkelahi, tidak peduli dengan sesama dll.

Laporan dari KPAI menyebutkan Selama Januari sampai September 2012, kasus tawuran yang terjadi di wilayah Jabodetabek sebanyak 103 kasus. Ada 48 pelajar luka ringan, 39 luka berat dan 17 meninggal dunia. Sedangkan tingkat pendidikan pelaku tawuran terdiri dari, SD 2 kasus, SMP 19 kasus dan tingkat SMU/SMK 28 kasus (<http://www.kpai.go.id/aksi/kpai-segera-bentuk-sekolah-ramah-anak/>).

Selanjutnya, seperti yang dilansir oleh Tempo.com, munculnya kasus pada tanggal 20 November 2013 yaitu perkelahian siswa sekolah menengah pertama yang menyebabkan satu orang tewas. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/20/064531161/Tawuran-Pelajar-SMP-Satu-Orang-Tewas>).

Pada saat melakukan wawancara dengan Konselor SMPN 16 Surabaya menyebutkan selama bulan Januari terjadi lima kali perkelahian sesama siswa yang hanya disebabkan karena saling pandang dan perkelahian tersebut sampai terjadi beberapa hari. Selain perkelahian, menurut penuturan Konselor juga terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan prososial, perilaku tersebut berwujud kurang tanggung jawabnya siswa apabila mendapatkan tugas dari guru mata pelajaran dan menurut Konselor masih ada beberapa kelas yang memiliki sifat individual.

Dalam penyelesaiannya, Konselor memberikan tindakan kuratif yang berupa pemanggilan siswa yang terlibat berbagai permasalahan. Sedangkan untuk

tindakan preventif, Konselor memberikan penekanan pentingnya perilaku-perilaku prososial diantaranya, tanggung jawab, peduli, dan persahabatan yang diberikan saat melakukan layanan klasikal

Selain itu, faktor dikembangkannya buku paket bimbingan perilaku prososial adalah munculnya PERMENDIKBUD no 21 tahun 2015 tentang Budi Pekerti yang berisi tentang pendidikan karakter, nasionalisme, dan peningkatan kebiasaan membaca bagi siswa ([dapo.dikmen.kemendikbud.go.id](http://dapo.dikmen.kemendikbud.go.id))

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sugiyono (2009) penelitian pengembangan menghasilkan produk tertentu yang digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Selain itu menurut Menurut Rusijono dan Mustaji (dalam Makhsunah) bahwa Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Menurut Borg & Gall (1993) *“Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products”*, bahwa penelitian pengembangan adalah sebuah proses untuk mengembangkan dan menguji suatu produk pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu yang telah diuji oleh ahli agar memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran pendidikan.

Menurut Suparman (dalam Fanistika, 2014) paket adalah media yang berisi berbagai kegiatan dan dikemas secara tertulis sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri uraian tertulis tersebut.

Sedangkan Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri: menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan: memillih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan (Moegiadi, dalam Winkel & Hastuti, 2004)



Dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan adalah media yang berisi berbagai kegiatan dan dikemas secara tertulis yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang diri sendiri dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Menurut Kartono (dalam Yuli & Maria, 2010:34) perilaku prososial adalah suatu perilaku yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. Menurut Staub (dalam Dayaksini & Hudaniyah, 2009) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan penerima, tapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Sedangkan David O. Sears (2009) perilaku prososial ialah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun atau perasaan telah melakukan kebaikan.

Maka dapat ditarik simpulan bahwa perilaku prososial adalah tindakan membantu secara sukarela baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan untuk menguntungkan penerimanya, tapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya.

Menurut Latane dan Darley (dalam A. Baron dan Byrne, 2005) terdapat faktor-faktor yang membentuk seseorang untuk melakukan perilaku sosial : **1.** Menyadari adanya keadaan darurat. **2.** Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat). **3.** Mengasumsikan bahwa menolong adalah tanggung jawabnya, **4.** Mengetahui apa yang harus dilakukan. **5.** Mengambil keputusan untuk menolong.

Menurut Hidayati (2002) menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi berbagai faktor yaitu : a. Faktor situasional yang meliputi : kehadiran orang lain, faktor lingkungan dan kebisingan, tanggung jawab, kemampuan yang dimiliki, latar belakang keluarga. b. Faktor internal yang meliputi : faktor pertimbangan untung rugi, nilai-nilai pribadi, suasana hati, jenis kelamin, motivasi. c. Faktor penerima bantuan yang meliputi : karakteristik orang yang menerima bantuan, kesamaan penolong dengan yang memerlukan bantuan,

daya tarik fisik. d. Faktor budaya yang meliputi : nilai dan norma yang berlaku pada suatu daerah.

Secara umum terdapat beberapa teori yang berusaha menjelaskan tentang motivasi seseorang untuk melakukan tindakan prososial, yaitu: a. *Empathy-Altruism Hypothesis*, b. *Negative State Relief Hypothesis*, c. *Empathic Joy Hypothesis*

Menurut Dayaksini & Hudaniyah (2009) ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, pertama yaitu, tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pihak tertentu, kedua, tindakan dilahirkan secara sukarela, ketiga, tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Eisberg dan Mussen (dalam Utomo, 2014) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial, meliputi: a. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. b. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. c. Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. d. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang. e. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perilaku prososial adalah a) Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan, seperti : 1) jujur, 2) bertanggung jawab. b) Tindakan dilahirkan secara sukarela, seperti : 1) menolong, 2) berbagi, 3) peduli. c) Tindakan itu menghasilkan kebaikan, seperti: 1) bekerjasama, 2) persahabatan.

Terdapat beberapa aspek kepribadian yang terlibat dalam tingkah laku prososial. Menurut Bierhoff, dkk (dalam Baron dan Byrne, 2005) karakteristik kepribadian prososial adalah a) empati, b)mempercayai dunia yang adil, c) tanggung jawab sosial, d)egosentrisme rendah.

Menurut Bringham (dalam Dayaksini dan Hudaniyah, 2009) terdapat beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial, diantaranya Melalui penayangan

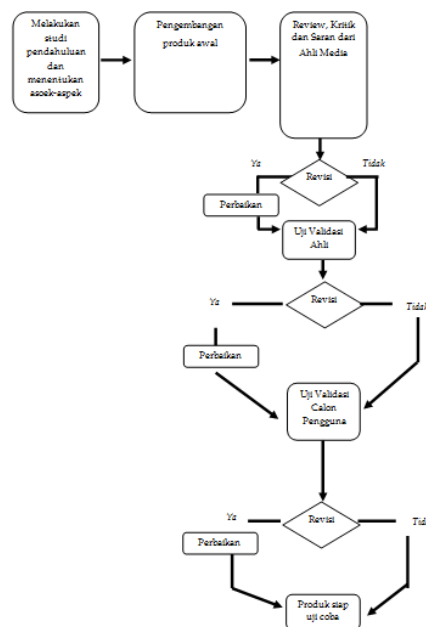
model perilaku prososial, Menciptakan suatu *superordinate identity*, Menekankan terhadap norma-norma prososial.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut pendapat Sugiono (2009) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall (1983) yang memiliki 10 langkah. Namun disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) menjadi lima tahapan, yaitu 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; 2) Mengembangkan produk awal; 3) Validasi ahli dan revisi; 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Sedangkan prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah 1) Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan (studi pendahuluan lapangan, studi kepustakaan dan penyusunan aspek produk yang dikembangkan) 2) mengembangkan produk awal 3) masukan ahli media 4) uji validasi ahli (Ahli Bimbingan dan Konseling dan calon pengguna).

Untuk uji validasi produk menggunakan angket validasi yang bedasar pada buku rujukan *Standards for Evaluation Educational Programs, Project, and Materials (The Joint Committe on Standards for Educational Evaluation, 1981)* yang meliputi ukuran baku: kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Sedangkan instrumen untuk ahli media sebagai reviewer meliputi aspek: Konsistensi, kejelasan dan kerapihan, serta kemenarikan dan kepraktisan.



Bagan 1. Prosedur Penelitian.

Ahli media yang menjadi *reviewer* produk adalah Drs. Soprajitno, M.Pd selaku dosen Teknologi Pendidikan yang kompeten dalam bidang media pembelajaran. Sedangkan validator ahli Bimbingan dan Konseling adalah Drs. Moch. Nursalim, M.Si dan Denok Setyawati, M.Pd, Kons. Keduanya selaku dosen Bimbingan dan Konseling yang telah pengalaman dan produktif dalam bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling. Untuk uji validasi calon pengguna melibatkan guru BK di SMPN 16 Surabaya.

Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan teknik persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sedangkan pengumpulan data akseptabilitas menggunakan angket dengan tingkat penilaian:

Baik = 4

Cukup baik = 3

Kurang baik = 2

Tidak baik = 1

Dengan jabaran teknik analisis:

$$P = \frac{(4X \sum \text{jawaban}) + (3X \sum \text{jawaban}) + (2X \sum \text{jawaban}) + (1X \sum \text{jawaban})}{4X \text{ jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dinyatakan layak atau masih membutuhkan revisi seperti yang tertulis pada tabel:

Tabel 1. Kriteria Penilaian produk

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan buku paket bimbingan perilaku prososial ini sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi lima tahap. Namun karena keterbatasan, penelitian hanya dilakukan sampai tahap ketiga, yakni uji ahli dan revisi.

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan  
Pada tahap ini peneliti memulai melakukan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan buku paket. Hal ini mencakup studi lapangan, mengkaji sumber pustaka dan perumusan tujuan buku paket.

2. Mengembangkan produk awal

Pada tahapan ini mencakup proses: a. Penyiapan materi, b. Meyeleksi materi, c. Penyusunan konsep dan tujuan buku, d. Pembentukan tim pengembang, e. Penyusunan buku.

3. Validasi ahli dan revisi

Pada tahapan ini terdiri dari *review* oleh ahli media, serta uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan uji validasi yang dilakukan oleh calon pengguna (Konselor sekolah). Pada pelaksanaan *review* media dilakukan oleh ahli media, yaitu Drs. Soeprajitno, M.Pd selaku dosen

Kurikulum Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang memiliki kompetensi dalam media pembelajaran. Setelah dilakukan *review* oleh ahli media, peneliti mendapatkan saran kemudian dilakukan revisi, yakni:

- Merubah posisi penggalan 2 sampai 4 agar sesuai dengan penempatan penggalan satu.
- Merubah kata-kata *did u know* menjadi “apa kalian tahu” di setiap penggalan.
- Menambahkan gambar ilustrasi pada setiap bagian kisah.
- Mengganti setiap tanda titik dengan huruf.

Setelah dilakukan *review* oleh ahli media, kemudian berlanjut pada tahapan uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling, hal ini dilakukan untuk memperoleh penilaian melalui skali penilaian dan kolom masukan/komentar. Untuk ahli bimbingan dan konseling adalah Drs. Nursalim, M.Si dan Denok Setyawati, S.Pd, M.Pd, Kons. Berdasarkan hasil uji validasi ahli I dan II didapatkan rerata skor sebagai berikut:

Tabel 2. hasil uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling

Kriteria	Skor	Keterangan
Kegunaan	87,5%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Kelayakan	86,25%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Kepatutan	83,3%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Ketepatan	84,72%	Sangat baik, tidak perlu direvisi

Selain skor validasi, terdapat saran/komentar oleh ahli I yang kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan revisi produk, berikut adalah revisi yang dilakukan dari masukan ahli I:

- Melakukan perubahan huruf
- Melakukan perubahan format halaman.

Sedangkan revisi yang dilakukan dari masukan/saran ahli bimbingan dan konseling II adalah

- Menambahkan alokasi waktu dalam proses pemberian materi



- b. Mengganti kata kalian menjadi anak-anak
- c. Melakukan perubahan *cover* depan produk.

Setelah dilakukan uji validasi oleh ahli bimbingan dan konseling, kemudian dilanjutkan pada tahapan uji validasi yang dilakukan oleh calon pengguna, yaitu Konselor SMPN 16 Surabaya. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penilaian melalui skala penilaian dan kolom masukan/saran. Berikut adalah rerata skor penilaian

Tabel 3. Hasil uji validasi pengguna (guru BK )

Kriteria	Skor	Keterangan
Kegunaan	89,5%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Kelayakan	81,25%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Kepatutan	75%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
Ketepatan	77,8%	Sangat baik, tidak perlu direvisi

Komentar tambahan/saran yang diberikan oleh guru BK adalah terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan.

Berdasarkan uji validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan uji validasi calon pengguna (Konselor) terhadap produk paket bimbingan perilaku prososial dapat dikategorikan memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil *review* oleh ahli media, uji validasi ahli bimbingan dan konseling, serta uji coba pengguna (Konselor sekolah) didapatkan bahwa buku paket bimbingan perilaku prososial untuk kelas VII memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang berupa, kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan

Uji validasi ahli bimbingan dan konseling serta uji calon pengguna mendapatkan hasil yang memuaskan, walaupun terdapat beberapa saran dan masukan. Dalam penilaian dari ahli bimbingan dan konseling aspek kegunaan mendapatkan nilai sebesar 87,5%, aspek kelayakan mendapatkan 86,25%, aspek ketepatan mendapatkan 84,72%, dan aspek kepatutan 83,3%

dengan nilai rata-rata 83,08%. Sedangkan uji pengguna (Konselor) aspek kegunaan mendapatkan nilai sebesar 89,5%, aspek kelayakan 81,25%, aspek ketepatan sebesar 77,8%, dan aspek kepatutan sebesar 75% dengan nilai rata-rata 80,14%.

Dari jumlah persentase rata-rata, maka disimpulkan bahwa produk berkategori “sangat baik, tidak perlu revisi” (untuk validasi ahli bimbingan dan konseling) dan berkategori “baik, tidak perlu revisi” (untuk uji calon pengguna). Hal tersebut dibandingkan dengan kriteria kelayakan menurut Mustaji (2005). Sedangkan revisi produk berpatokan pada saran dan masukan dari *reviewer* media, ahli bimbingan dan konseling, serta calon pengguna (Konselor)..

### Saran

Buku paket bimbingan perilaku prososial memiliki tujuan agar siswa paham, dapat menilai, dan dapat merencanakan perilaku prososial. Dengan mendapat kriteria “sangat baik” dari ahli BK dan “baik” dari Konselor Sekolah diharapkan buku paket ini mampu mensiasati keterbatasan Konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Pengembangan pada produk ini hanya sampai pada tahapan uji akseptabilitas. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian sampai tahapan uji keefektifan sehingga produk yang dihasilkan dapat diaplikasikan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Selain itu produk ini memerlukan penambahan materi, seperti materi refleksi diri, empati, dan peningkatan ilustrasi visual dan bahasa agar dapat dipergunakan kepada jenjang yang lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Yuli dan Margaretha, Pratiwi. 2010. *Perilaku Prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi*, (Online), vol. 1, nomor 1 (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/23/22>). diakses tanggal 28 Januari).
- Baron, Robert dan Byrne Donn. 2005. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Borg, Walter dan Gall, meredith. 1983. *Edecatonal reseacher*. US : longman Inc.
- Dayaksini, Tri dan hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM preess.
- Diane E papalia, dkk. 2008. *Human Development*. Jakarta: Prenada media group
- Faturochman, 2009. *Pengantar psikologi sosiial*. Jogjakarta: Pustaka.
- Himawannti, fenti. 2010. *Bimbingan konseling*. Jakarta : Raja Grafindopersada.
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan- Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Makrifah Lailatul, Fanistika. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Di SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Makhsunah, Arifatul. *Pengembangan Media Audio Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Sains Bagi Siswa Tunanetra Kelas II Di SDLB YPAB Surabaya*. (online) <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses tanggal 15 Febuari 2015
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran berbasis konstruktif; penerapan dalam pembelajaran berbasis masalah*. Surabaya; unesa press
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: refika aditama
- Nursalim, Mochamad & Mustaji. 2010. *Media bimbingan dan konseling*. Surabaya. Unesa university press.
- Nursalim, muhammad dan suradi. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: unesapress.
- Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Sadiman, Arif, dkk. 2011. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta : raja grafindo persada.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sears. David O. 2009. *Psikologi sosial*. Edisi 12: Jakarta : Prenada media goup.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudijono. Anas. 2012. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, akhmad. 2008. *Fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling*. (online). (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/fungsi-prinsip-dan-asas-bimbingan-dan-konseling/> diakses tanggal 28 Januari 2015).
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabetta.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas
- Utomo, Dailinar. 2014. *Intensi Perilaku Prososial Anak Ditinjau Dari Gaya Pengasuhan*, (Online), vol. 1, nomor 2, <http://ejournal.umm.ac.id> (diakses tanggal 28 Januari).
- Wardati dan M. Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta. Prestasi pustaka karya.
- Winkel. W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Abadi
- \_\_\_\_\_. 20 November 2013. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/20/06453116/Tawuran-Pelajar-SMP-Satu-Orang-Tewas>. Diakses pada 22 Januari 2015.
- \_\_\_\_\_. 2012. (<http://www.kpai.go.id/aksi/kpai-segera-bentuk-sekolah-ramah-anak/>. Diakses pada 22 Januari 2015).
- \_\_\_\_\_. 2015. (<http://dapo.dikmen.kemendikbud.go.id/> . Diakses pada 29 Juli 2015).